

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu pengumpulan dan penyajian datanya dituangkan dalam kata-kata dan gambar serta menyusun hasil wawancara dalam kalimat. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kualitas program yang sudah terjadi dengan menggunakan standar sebagai pembandingnya. Penelitian ini berawal dari teori model evaluasi program *CIPP* dan Konsep *Triple Bottom Line (TBL)* yang akan menilai *Corporate Social Responsibility / Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (CSR / PKBL)* PT. Inalum (Persero).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, Evaluasi *CSR / PKBL* PT Indonesia Asahan Aluminium (persero), maka lokasi penelitian dilakukan di lokasi kerja Departemen *Umum & CSR* PT Inalum (Persero) yang wilayah kerjanya meliputi 10 Kabupaten/Kota termasuk kota Tebing Tinggi dan Medan, dimana merupakan wilayah penyaluran dana *CSR / PKBL* PT Inalum. Pengambilan data juga dilakukan di Departemen Umum & CSR PT Inalum (persero). Dasar dari penelitian pada PT Inalum (Persero) ini bahwa PT Inalum adalah salah satu BUMN yang merupakan

salah satu elemen utama kebijakan ekonomi strategis negara berkembang dan merupakan Object Vital Nasional (Obvitnas) industri Aluminium, yang merupakan satu-satunya pabrik Peleburan Aluminium (*Aluminium Smelting*) di Indonesia. Jadwal waktu penelitian diusahakan 4 bulan dari mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017, dimulai dengan pengumpulan data awal dan observasi mengenai lokasi penelitian yakni bulan Januari 2017. Selanjutnya, berdasarkan data awal dan observasi tersebut dilakukan penyelesaian pembuatan proposal penelitian, termasuk mengumpulkan informasi dan teori yang mendukung proses penelitian. Proses ini berlangsung pada bulan Januari ~ Pebruari 2017. Pengambilan dan pengumpulan data formal dilakukan pada bulan Pebruari ~ Maret 2017, diteruskan dengan pengolahan dan analisis data sampai tuntasnya tesis ini, yang dijadwalkan pada bulan April 2017.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai objek yang diteliti, dalam hal ini adalah gambaran tentang pelaksanaan CSR / PKBL PT. Inalum (Persero).

Adapun pengertian penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini :

1. Creswell menyebutkan “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The reasercher builds a complex, holistic picture , analyzes words, report detailed views of information, and conduct the study in a natural setting*” (dalam Herdiansyah, 2010)
2. Meleong mendefinisikan bahwa “ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian

ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti” (Herdiansyah, 2010).

3. Penelitian kualitatif merupakan “ penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif “ (Saryono, 2010)
4. Sugiyono menyimpulkan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi object alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data. Pada dasarnya ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tesis ini, yaitu teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan melalui studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bahan bacaan dan sumber-sumber tertulis lainnya, seperti : buku, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan konsep dan teori-teori *CSR* dan evaluasi kebijakan. Studi lapangan dilakukan guna memperoleh data (program kegiatan) dan informasi (wawancara) yang berkaitan dengan pelaksanaan *CSR / PKBL PT. Inalum (Persero)*.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengumpulan data mentah
2. Transkrip data
3. Koding
4. Kategorisasi data
5. Penyimpulan sementara
6. Triangulasi
7. Penyimpulan akhir

Pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut diubah dalam bentuk tertulis dengan pendapat yang diutarakan. Setelah merubah catatan hasil wawancara dan pengamatan selama di lapangan, maka data yang sudah dipindahkan pada tahap transkrip data akan dibaca ulang dengan teliti dan nantinya pada bagian-bagian tertentu pada transkrip diharapkan akan ditemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting tersebut, akan diambil “kata kunci”nya. Data kata kunci ini nantinya akan diberi kode. Pada tahapan kategorisasi data, akan dilakukan penyederhanaan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan “kategori”. Setelah melakukan kategorisasi data, maka keputusan sementara akan diambil. Triangulasi akan dilakukan untuk proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses triangulasi, beberapa kemungkinan bisa terjadi antara lain: mungkin suatu sumber akan cocok dengan sumber lain atau mungkin satu sumber akan berbeda dari sumber lain. Kesimpulan akhir akan diambil apabila data

sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

3.5 Konsep Operasional

CSR atau tanggung jawab sosial korporasi merupakan komitmen korporasi untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai stakeholder utama. Kajian mengenai hal ini akan dilakukan secara umum, dalam arti lebih kepada komitmen PT Inalum (Persero) dalam berkontribusi terhadap masyarakat lokal. Keberlanjutan dalam program PT. Inalum (Persero) Peduli senantiasa dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal, baik sosial, ekonomi maupun sistem lingkungan. Peningkatan kualitas hidup ini dapat diartikan adanya peningkatan kemampuan baik individu maupun kelompok dalam masyarakat dalam menanggapi perubahan yang terjadi baik sosial maupun lingkungan, dan dapat memanfaatkannya secara optimal, sesuai potensi dan keahlian masing - masing.

Peneliti membuat dan merumuskan standar atau patokan evaluasi (*CIPP*) yang diadaptasi dan dimodifikasi dari pendapat beberapa referensi, seperti yang terlihat pada tabel 3.1 berikut ini. Hal ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas dan kesinambungan praktik *CSR* / PKBL PT. Inalum (Persero).

No	Aspek	Penjelasan
I	<i>Context</i>	
A	Isi program disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terutama undang-undang tentang kemitraan dan bina lingkungan	Adanya strategi tertulis yang integral. Pernyataan tersebut tersurat dalam visi dan misi korporasi termasuk motto dan pernyataan-pernyataan lainnya. Minimum sesuai dengan peraturan-peraturan terkait dgn pelaksanaan program CSR
B	Adanya rencana kerja strategis berkait dengan program, minimal untuk jangka waktu lima tahun ke	CSR tidak akan berhasil jika hanya berdasarkan program jangka pendek (tahunan) saja, sebab nilai strategis program tahunan sangat rendah. Oleh Karena

	depan. Dilengkapi dengan rencana kegiatan program per tahun yang telah disepakati oleh stakeholder terkait, dan ada mekanisme penyesuaian atas rencana yang disusun.	itu, korporasi harus menyusun rencana strategis program, dengan pernyataan tujuan jangka menengah, jangka pendek, beserta indikator keberhasilan dari setiap kegiatan dan program secara keseluruhan. Rencana strategis yang baik merupakan rencana yang terpadu antara korporasi dan stakeholder, khususnya masyarakat (lokal), termasuk mekanisme kemungkinan perubahannya.
C	Pelaksanaan monitoring program dilakukan bersamaan dengan komponen masyarakat (lokal) dan stakeholder lain yang kompeten.	Untuk memastikan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka korporasi dan komponen masyarakat serta stakeholder yang kompeten harus membuat mekanisme monitoring. Mekanisme tersebut disepakati sejak awal perencanaan program bersama-sama dengan komponen masyarakat dan stakeholder yang berkompeten. Selanjutnya, perencanaan tersebut harus memuat jadwal, pihak yang dilibatkan, metode yang akan digunakan, mekanisme pelaporan dan perubahan yang mungkin dilakukan.
D	Dilakukannya kegiatan evaluasi keberhasilan kegiatan CSR, minimal per tahun/setiap tahun, dan disusunnya lesson learned (hikmah) yang dapat diambil untuk perbaikan akan kegiatan program mendatang.	Keberlanjutan program seperti yang diharapkan dan dipastikan oleh rencana strategis harus didukung oleh evaluasi kinerja program. Evaluasi akan berguna untuk mengetahui program mana yang dianggap berhasil, dan mana yang dianggap gagal. Berbagai hambatan serta penyebab kegagalan harus ditemukan melalui evaluasi. Sementara evaluasi juga harus dapat memproduksi butir-butir positif yang mendorong keberhasilan program tertentu. Evaluasi semacam ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan program di masa mendatang. Untuk memastikan evaluasi yang baik, seluruh pihak yang terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring juga harus diikutsertakan dalam proses evaluasi ini. Kehadiran evaluator eksternal yang capable juga akan sangat bermanfaat untuk memproduksi hasil evaluasi yang lebih berimbang dan obyektif. Seluruh pihak yang bekerja untuk program dapat menggunakan indikator keberhasilan yang disusun pada perencanaan, sementara evaluator eksternal dapat menggunakan kerangka berpikir yang relevan.

No	Aspek	Penjelasan
2	<i>Input</i>	
A	Adanya unit khusus yang menangani program, dan unit itu bekerja sama secara efektif dengan unit lain, terkait dengan aktivitas hubungan antara korporasi dengan masyarakat.	Kesadaran bahwa CSR merupakan program yang wajib dilakukan oleh BUMN, dan keberhasilannya adalah keseriusan korporasi dalam menjawab masalah dan kebutuhan di masyarakat (lokal). Unit yang secara khusus menangani program di masyarakat (lokal) ini, harus bekerjasama secara efektif dengan unit lain yang

		berkait dengan masyarakat dan pelaksanaan program, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan dsb.
B	SDM yang bekerja untuk unit program memiliki kapabilitas yang mencukupi, yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang relevan.	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dgn stakeholder, terutama masyarakat (lokal), pemerintah (lokal) dan organisasi yang relevan merupakan prasyarat keberhasilan program berkait dengan internal korporasi. Kemampuan tersebut diperoleh dengan cara memilih staf yang memiliki pendidikan yang relevan, maupun dengan sistem peningkatan kapasitas yang relevan, melalui pelatihan dan pendidikan informal serta pengalaman kerja yang relevan. Rekrutmen staf yang sesuai dengan tuntutan, peningkatan kapasitas secara berkelanjutan sesuai tuntutan, dan evaluasi reguler terkait dengan kualitas SDM.
C	Tersedianya anggaran yang mencukupi untuk melaksanakan CSR yang Direncanakan	Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program adalah dana yang memadai. Hal ini sebagai bentuk komitmen korporasi atas program yang akan dilaksanakan.

3	<i>Process</i>	
A	Kegiatan CSR dilakukan bersama-sama dengan masyarakat (lokal), dan stakeholder lain yang berkompeten atau yang ahli untuk melakukannya.	Dengan keterbatasan yang ada, baik SDM maupun fasilitas dalam pelaksanaan program, maka sebagian besar tanggung jawab melaksanakan program sesungguhnya berada pada masyarakat (lokal) dan stakeholder lain yang mempunyai komitmen dan kompeten untuk melakukannya. Pelaksanaan kegiatan sebaiknya diberikan kepada mereka yang memahami dan berkompeten melakukannya, sementara korporasi hanya memfasilitasi, dan bila diperlukan hanya sebagai pengawas terkait dengan aturan yang ada. Terpenting adalah korporasi harus memastikan seluruh komponen masyarakat yang beritikad baik dan kompeten untuk dilibatkan dalam melaksanakan program bersama korporasi.

No	Aspek	Penjelasan
4	<i>Product</i>	
A	Seluruh kebutuhan masyarakat dipenuhi dalam perencanaan program.	Untuk menilai keberhasilan program, korporasi perlu mengemukakan pertanyaan berkait dengan kebutuhan masyarakat yang hendak dipenuhi melalui kegiatan program. Pencapaian dapat dianggap baik, apabila kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui program, menurut prioritas yang dibuat. Sementara pencapaian yang lebih tinggi dapat dilihat melalui pemenuhan kebutuhan diluar yang telah dinyatakan dalam rencana.
C	Terlaksananya seluruh program yang direncanakan	Salah satu penilaian terpenting dalam pelaksanaan program adalah terlaksananya seluruh rencana kegiatan

		secara penuh. Namun bukan berarti selesainya program, hal ini juga menyangkut seluruh komponen dalam perencanaan, seperti waktu yang tepat, sasaran yang juga tepat, sumber daya yang sesuai, serta mencapai seluruh indikator keberhasilan lain yang ditetapkan dalam perencanaan. Untuk memastikan hal tersebut, perlu dikaji tentang hambatan yang dialami dalam pelaksanaan, serta itu diterima oleh seluruh stakeholder.
--	--	---

Table 3.1 Defenisi Evaluasi Model *CIPP*
Sumber : Dimodifikasi dan disesuaikan oleh penulis (2017)

3.7 Narasumber Penelitian

Dalam prosedur pemilihan narasumber yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih narasumber (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) ini lebih tepat dilakukan secara sengaja. Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi akan ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak akan dipersoalkan jumlah informan. Dalam hal ini, jumlah informan bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari :

1. Tepat tidaknya pemilihan informan kunci,
2. Kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti

Agar penelitian ini lebih sempurna untuk menguraikan evaluasi CSR /PKBL PT. Inalum (Persero) maka penulis akan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak

yang penulis anggap dapat menyempurnakan penelitian ini, yaitu dari pihak internal perusahaan di kantor pusat baik manajer maupun stafnya, kemudian masyarakat penerima manfaat serta masyarakat umum disekitar operasional PT. Inalum (Persero). Untuk narasumber eksternal, penulis akan melakukan wawancara dengan target group dari program - program *CSR / PKBL* PT. Inalum (Persero).

